

**PENGARUH PEMILU SERENTAK TANGGAL 17 APRIL 2019
TERHADAP *RETURN* SAHAM, AKTIVITAS
PERDAGANGAN SAHAM DAN *BID ASK SPREAD* (Studi pada
perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun Oleh:
ERDITYA LINTANG WIBISONO
1115 27740

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2019**

SKRIPSI

PENGARUH PEMILU SERENTAK TANGGAL 17 APRIL 2019 TERHADAP *RETURN* SAHAM, AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM DAN *BID ASK SPREAD*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek
Indonesia)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ERDITYA LINTANG WIBISONO

No Induk Mahasiswa: 1115 27740

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

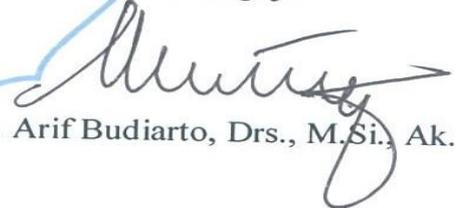
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak.

Penguji



M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Pemilu Serentak 17 April 2019 merupakan pemilihan umum yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia yang terdiri dari Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif yang dilaksanakan di hari yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa Pemilu Serentak dengan melihat perbedaan pada periode sebelum dan sesudahnya berdasarkan tiga variabel, yaitu *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *trading bid ask spread*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa. Objek dalam penelitian ini adalah 41 saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Februari - Juli 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda kedua rata-rata nilai dari masing-masing variabel dengan periode pengamatan 18 hari, yaitu 9 hari sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019. Pengujian dilakukan dengan uji t berpasangan atau *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 2019, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 2019, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *bid ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 2019.

Kata Kunci: studi peristiwa, *abnormal return*, *trading volume activity*, *bid ask spread*, pemilu serentak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Simultaneous Elections, April 17 2019 is the first elections in Indonesia consisting of the Presidential Elections and Legislative Elections held on the same day. This research aims to see how the reaction of capital market by looking at the differences of each three variabel in this research, they are abnormal return, trading volume activity, and bid ask spread before and after Simultaneous Elections, April 17 2019.

The research object is 41 stocks which listed in LQ45 Index period during February - July 2019. The observation period is 18 days which is 9 days before and after Simultaneous Elections event at April 17 2019. This hypothesis test used paired sample t-test analysis.

The result of this research shows that there is no significant differences between average abnormal return before and after Simultaneous Election 2019, there is a significant differences between average trading volume activity before and after Simultaneous Election 2019, and there is no significant differences between average bid ask spread before and after Simultaneous Election 2019.

Keyword: *event study, abnormal return, trading volume activity, bid ask spread, simultaneous election.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini masyarakat mulai sadar atas manfaat dari investasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan kepuasan (utility) total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan di antara investor (pemodal). Menurut Jogiyanto (2013), salah satu bentuk investasi langsung adalah investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995).

Dalam berinvestasi, investor dihadapkan dengan berbagai resiko. Oleh karena itu, ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan strategi berinvestasi di pasar modal. Dari informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah, atau akan diinvestasikan (Zaqi, 2006). Pasar modal tidak dapat dilepaskan dari peristiwa disekitarnya dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, pembagian deviden, kesulitan keuangan sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dan keamanan Negara (Hengky

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dkk, 2014). Pronayuda (2006) juga menyatakan bahwa pentingnya suatu bursa saham dalam kegiatan ekonomi membuat bursa semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi.

Tanggal 17 April 2019 terjadi suatu peristiwa politik yaitu Pemilu Serentak. Pemilu Serentak kali ini merupakan Pemilu yang diadakan pertama kali di Indonesia yaitu Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) yang dilakukan secara bersamaan sehingga peneliti menduga bahwa Pemilu Serentak tahun 2019 memiliki banyak kandungan informasi diantaranya seperti kampanye dari calon Presiden dan kampanye dari calon Legislatif serta kampanye dari Partai yang bersangkutan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah reaksi investor pada Pemilu Serentak 2019 memiliki reaksi yang sama atau berbeda dengan Pemilu Presiden 2014. Besaran reaksi yang diukur adalah besaran reaksi harga saham dengan *abnormal return* (AR), besaran reaksi aktivitas perdagangan saham dengan *trading volume activity* (TVA) dan besaran reaksi distribusi informasi dengan *bid ask spread*. Dalam pengujian besaran reaksi biasanya digunakan angka indeks saham atau indeks harga saham yang memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi di pasar modal. Penelitian akan dilakukan pada saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode peristiwa. Berdasarkan situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) Indeks LQ45 merupakan indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMILU SERENTAK TANGGAL 17 APRIL 2019 TERHADAP *RETURN* SAHAM, AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM DAN BID ASK SPREAD (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”**.

Rumusan Masalah

Tanggal 17 April 2019 terjadi suatu peristiwa politik yaitu Pemilu Serentak. Pemilu Serentak kali ini merupakan Pemilu yang diadakan pertama kali di Indonesia yaitu Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) yang dilakukan secara bersamaan. Pada Pemilu Presiden tahun 2019 memiliki calon Presiden yang sama dengan Pemilu Presiden 2014 yaitu Bapak Joko Widodo dan Bapak Prabowo Subianto dan Pemilu Presiden di tahun 2019 dilakukan bersamaan dengan Pemilu Legislatif dan Pemilu Kepala Daerah sehingga peneliti ingin mengetahui apakah reaksi investor pada Pemilu Serentak 2019 memiliki reaksi yang sama atau berbeda dengan Pemilu Presiden 2014.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.
2. Untuk Mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Untuk Mengetahui perbedaan rata-rata *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

LANDASAN TEORI

Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012, pasal 1 ayat 1).

Pasar Modal

Pasar modal adalah sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995). Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang maupun jangka pendek. Investasi dapat berupa modal sendiri (*stock*) ataupun berasal dari hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun yang diterbitkan oleh swasta. Rosenberg dalam buku yang ditulis oleh Marzuki,dkk (1997) mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual saham untuk tujuan mendapatkan keuntungan kepada pembeli dan penjual dari sekuritas tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan kepuasan (*utility*) total. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjualbelikan di antara investor (pemodal). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan kepuasan dalam bentuk kesejahteraan keuangan (Jogiyanto, 2013).

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen yang cukup populer di pasar modal. Salah satu langkah yang sering diambil oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan saham sebagai langkah untuk menambah pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan keuntungan yang didapatkan investor adalah mendapatkan dividen dan mendapatkan *capital gain/loss*.

Return Saham

Return saham atau return realisasi merupakan *return* yang telah diterima oleh investor. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi atau *return* sesungguhnya ini penting karena digunakan untuk dasar penentuan *return* normal atau *return* yang diharapkan (*expected return*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan *return* tak normal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* realisasi dan *return ekspektasi*. *Return* tak normal perlu dihitung tiap-tiap tanggal (umumnya setiap hari) di periode jendela untuk masing-masing sekuritas (Jogiyanto, 2013).

Trading Volume Activity

Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1996) *trading volume activity* (TVA) adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar.

Bid Ask Spread

Bid Ask Spread merupakan selisih harga beli tertinggi yang trader (pembeli) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang trader (penjual) bersedia menjual saham tersebut (Halim dan Hidayat, 2000). *Bid ask spread* merupakan faktor yang dipertimbangkan investor untuk mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham tersebut.

Studi Peristiwa

Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu metode pendekatan yang penting dan mulai banyak digunakan di penelitian keuangan, ekonomi, akuntansi hingga politik. Studi peristiwa disebut juga sebagai analisis residual (*residual analysis*) atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*). Menurut Bowman dalam Jogiyanto (2010) mendefinisikan suatu studi peristiwa sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu kejadian atau pengumuman informasi. Selain itu Bowman dalam Jogiyanto (2008) juga mendefinisikan studi peristiwa sebagai studi yang mempelajari reaksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pemilu Serentak 17 April 2019 Terhadap *Abnormal Return*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *Return* dapat dibedakan menjadi *return* realisasi atau *return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi di masa yang datang (Jogiyanto, 2010). *Abnormal return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return tak normal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis pertama, yaitu:

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

2. Pengaruh Pemilu Serentak 17 April 2019 Terhadap *Trading Volume Activity*

Bila event Pemilu Serentak 17 April 2019 memiliki kandungan informasi yang kuat, maka akan berpengaruh terhadap saham yang dilihat dari *trading volume activity* (TVA). Besar pengaruhnya tergantung pada besarnya perubahan (TVA). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis kedua, yaitu:

H₂: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

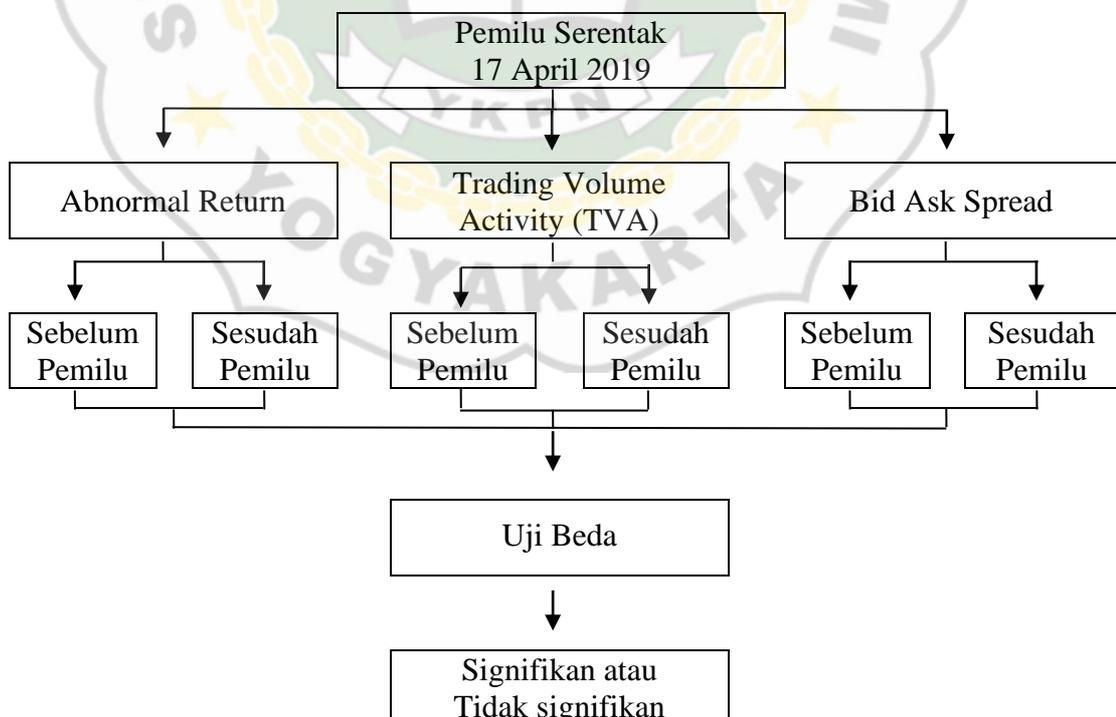
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengaruh Pemilu Serentak 17 April 2019 Terhadap *Bid Ask Spread*

Demsetz (1968) menyatakan bahwa asset yang memiliki *spread* yang lebih berkemungkinan menghasilkan return yang lebih tinggi. Investor dalam membeli dan/atau menjual sahamnya tentu didasarkan oleh suatu informasi, bila diasumsikan pasar modal adalah dalam keadaan efisien setengah kuat, maka informasi yang ada akan tercermin sesegera mungkin dalam harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: Terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

Rerangka Pemikiran



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa disebut juga sebagai analisis residual (*residual analysis*) atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*). Jogiyanto (2008) mendefinisikan studi peristiwa sebagai studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk di indeks LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana peneliti memberikan karakteristik tertentu dalam penentuan sampel penelitian yaitu menggunakan indeks LQ45 periode terbaru (Februari 2019 – Juli 2019), tidak dalam masa ditangguhkan (*suspend*) oleh BEI dan perusahaan tidak melakukan *corporate action*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana peneliti menggunakan media internet untuk mendapatkan data tersebut. Data di akses melalui situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) dan *yahoo finance*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ekonomi dan Bisnis, isu-isu lain di internet, dan berita-berita yang beredar serta mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan teori efisiensi pasar.

Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis sebuah peristiwa politik yang diduga berpengaruh terhadap pergerakan *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid ask spread*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 18 hari bursa, dengan periode jendela 9 hari sebelum peristiwa dan 9 hari sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah (1) *return* tak normal (*abnormal return*) yaitu selisih antara *return* realisasi dan *return ekspektasi* atau kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi. (2) *trading volume activity* (TVA) adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. (3) *bid ask spread* yaitu selisih harga beli tertinggi yang trader (pembeli) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah yang trader (penjual) bersedia menjual saham.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilu Serentak 17 April 2019. Pemilu Serentak 17 April 2019 merupakan pemilu yang pertamakali dilakukan di Indonesia yaitu Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) yang dilakukan secara bersamaan di hari yang sama.

Variabel tersebut akan diuji menggunakan bantuan alat statistik yaitu software SPSS dengan menggunakan uji beda sampel berpasangan atau *paired*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sample t-test untuk mengetahui perbedaan reaksi sebelum dan sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka menerima hipotesis, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka menolak hipotesis.

PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Dari total 45 saham yang terdaftar dalam indeks LQ45, terdapat 4 perusahaan yang melakukan *corporate action* sehingga tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel tetap, dengan demikian sampel tetap dalam penelitian ini berjumlah 41 saham.

Hasil Uji *Abnormal Return*

Hasil uji statistik deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-9	41	-0,07494	0,05243	-0,0011578	0,02810557
t-8	41	-0,03596	0,05495	-0,0024915	0,01890924
t-7	41	-0,04684	0,04303	-0,0020293	0,01773879
t-6	41	-0,02011	0,04384	0,0063266	0,01391000
t-5	41	-0,05463	0,05200	0,0023312	0,02071375
t-4	41	-0,04353	0,04141	-0,0044141	0,01895486
t-3	41	-0,05578	0,05685	-0,0002929	0,02290599
t-2	41	-0,06285	0,04822	0,0002893	0,02137323
t-1	41	-0,03431	0,05017	0,0045066	0,01939984
t+1	41	-0,04430	0,03788	-0,0019180	0,02231544
t+2	41	-0,03813	0,05817	-0,0007139	0,02058723
t+3	41	-0,02220	0,05271	0,0102576	0,01906456
t+4	41	-0,06794	0,05525	0,0026812	0,02111988
t+5	41	-0,06391	0,06751	-0,0045244	0,02209175
t+6	41	-0,03613	0,06223	0,0033378	0,01767053
t+7	41	-0,03058	0,07249	0,0019200	0,02041562
t+8	41	-0,10116	0,07713	-0,0029949	0,03026319
t+9	41	-0,20815	0,04319	-0,0117395	0,03868206

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, *abnormal return* terendah terjadi di hari t+9 yaitu pada tanggal 2 Mei 2019 sebesar -0,20815 dengan rata-rata sebesar -0,0117395 sedangkan *abnormal return* tertinggi terjadi di hari t+8 yaitu pada tanggal 30 April 2019 sebesar 0,07713 dengan rata-rata sebesar -0,0029949.

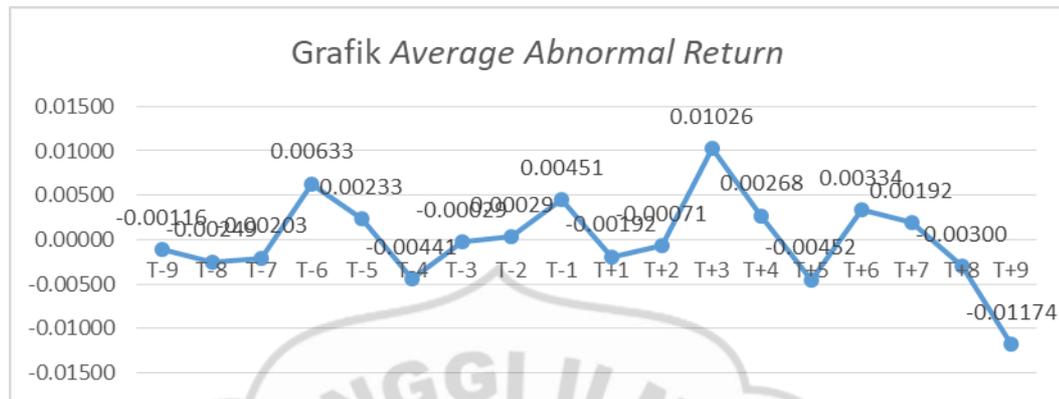
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pair 1	Mean	Std. Deviaton	t	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pemilu Serentak - Sesudah Pemilu Serentak	0,00075222	0,00828987	0,272	8	0,792

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yaitu *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05 ($0,792 > 0,05$) yang artinya menolak hipotesis pertama (H_1), artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019. Hasil tersebut dapat terjadi karena informasi yang beredar di masyarakat sangat cepat sehingga dimungkinkan pasar sudah bereaksi lebih dulu diluar dari batas waktu penelitian yang menyebabkan *abnormal return* tidak signifikan atau pasar sama sekali tidak bereaksi dikarenakan kedua Calon Presiden yang sama seperti Pemilu Periode sebelumnya yaitu Pemilu Presiden tahun 2014 sehingga masyarakat menganggap kebijakan baru tidak akan berbeda jauh dengan kebijakan lama terlepas Bapak Joko Widodo atau Bapak Prabowo Subianto yang terpilih menjadi Presiden Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grafik Average Abnormal Return



Hasil Uji Trading Volume Activity

Hasil uji statistik deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-9	41	0,00006	0,00704	0,0017122	0,00181432
t-8	41	0,00006	0,00457	0,0011363	0,00107667
t-7	41	0,00012	0,00581	0,0013307	0,00128709
t-6	41	0,00013	0,00587	0,0013073	0,00126976
t-5	41	0,00009	0,01249	0,0015261	0,00217669
t-4	41	0,00010	0,00611	0,0010551	0,00108749
t-3	41	0,00006	0,00721	0,0010690	0,00125322
t-2	41	0,00018	0,01561	0,0019588	0,00285429
t-1	41	0,00015	0,01479	0,0025312	0,00340110
t+1	41	0,00020	0,01973	0,0037551	0,00510548
t+2	41	0,00014	0,00540	0,0015705	0,00146073
t+3	41	0,00020	0,02273	0,0020685	0,00359677
t+4	41	0,00014	0,02778	0,0020268	0,00432797
t+5	41	0,00021	0,01043	0,0018998	0,00208286
t+6	41	0,00019	0,00935	0,0015341	0,00189680
t+7	41	0,00014	0,00612	0,0014861	0,00143837
t+8	41	0,00031	0,03254	0,0025705	0,00518206
t+9	41	0,00022	0,05703	0,0031463	0,00876252

Berdasarkan tabel di atas, *trading volume activity* terendah terjadi di hari t-9, t-8 dan t-3 yaitu pada tanggal 4 April 2019, 5 April 2019, 12 April 2019 masing-masing sebesar 0,00006 dengan rata-rata t-9 sebesar 0,0017122, t-8 sebesar 0,0011363, dan t-3 sebesar 0,0010690 sedangkan *trading*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

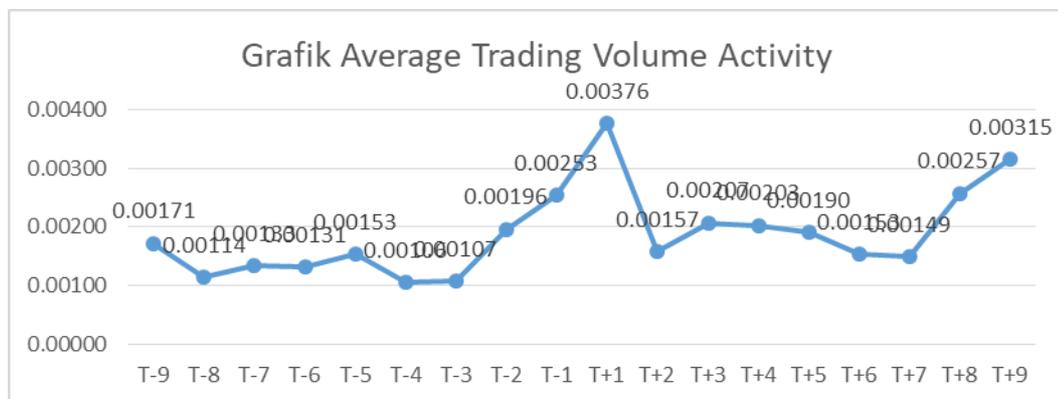
volume activity tertinggi terjadi di hari t+8 yaitu pada tanggal 30 April 2019 sebesar 0,03254 dengan rata-rata sebesar 0,0025705.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pair 1	Mean	Std. Deviaton	t	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pemilu Serentak - Sesudah Pemilu Serentak	-0,00071444	0,00051844	-4,134	8	0,003

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yaitu *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang artinya menerima hipotesis kedua (H_2), artinya terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019. Hasil tersebut dapat terjadi karena adanya informasi yang diperoleh masyarakat seperti hasil perhitungan suara cepat atau *quick count* yang kemudian dari informasi tersebut mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang dilakukan oleh investor sebelum dan sesudah dilaksanakannya Pemilu Serentak 17 April 2019.

Grafik *Average Trading Volume Activity*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji *Bid Ask Spread*

Hasil uji statistik deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-9	41	0,00051	0,00885	0,0041051	0,00185338
t-8	41	0,00051	0,00685	0,0037802	0,00156897
t-7	41	0,00095	0,01129	0,0040937	0,00198463
t-6	41	0,00158	0,01195	0,0040076	0,00191234
t-5	41	0,00064	0,01307	0,0046371	0,00279400
t-4	41	0,00032	0,00962	0,0038759	0,00183034
t-3	41	0,00032	0,00952	0,0036539	0,00166470
t-2	41	0,00119	0,01237	0,0042085	0,00234821
t-1	41	0,00051	0,00813	0,0036776	0,00160735
t+1	41	0,00032	0,01151	0,0038485	0,00203702
t+2	41	0,00065	0,00702	0,0036405	0,00141103
t+3	41	0,00102	0,00823	0,0036839	0,00161352
t+4	41	0,00092	0,01026	0,0036715	0,00162929
t+5	41	0,00054	0,01980	0,0043722	0,00294727
t+6	41	0,00117	0,00990	0,0039695	0,00168823
t+7	41	0,00116	0,00717	0,0036251	0,00123548
t+8	41	0,00089	0,00998	0,0040400	0,00164662
t+9	41	0,00061	0,01418	0,0042793	0,00237596

Berdasarkan tabel di atas, *bid ask spread* terendah terjadi di hari t-4, t-3 dan t+1 yaitu pada tanggal 11 April 2019, 12 April 2019 dan 18 April 2019 masing-masing sebesar 0,00032 dengan rata-rata t-4 sebesar 0,0038759, t-3 sebesar 0,0036539 dan t+1 sebesar 0,0038485 sedangkan *bid ask spread* tertinggi terjadi di hari t+5 yaitu pada tanggal 25 April 2019 sebesar 0,01980 dengan rata-rata sebesar 0,0043722.

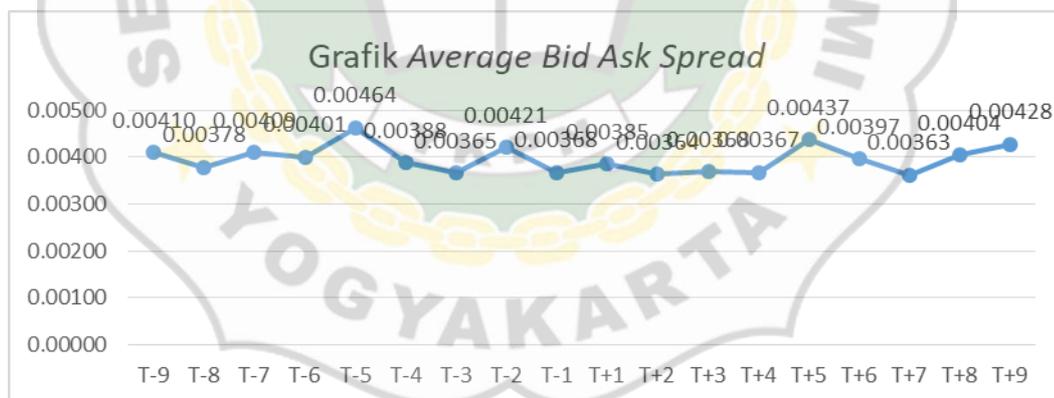
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pair 1	Mean	Std. Deviaton	t	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Pemilu Serentak - Sesudah Pemilu Serentak	0,00010111	0,00030498	0,995	8	0,349

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yaitu *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 ($0,349 > 0,05$) yang artinya menolak hipotesis 3 (H_3), artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak 17 April 2019. Hasil tersebut dapat terjadi karena informasi mengenai Pemilu Serentak di pasar modal tersebar tidak merata, sehingga tidak semua investor mendapatkan informasi yang sama, secara lebih spesifik investor memberikan reaksi yang bervariasi ketika mendapatkan informasi tentang Pemilu Serentak sehingga memberikan penafsiran yang berbeda-beda yang menyebabkan tidak adanya perbedaan reaksi sebelum dan sesudah Pemilu Serentak dilaksanakan.

Grafik Average Bid Ask Spread



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui walaupun Pemilu Serentak 17 April 2019 mempengaruhi volume perdagangan yang dilakukan oleh investor namun tidak mempengaruhi keuntungan pemegang saham melalui *abnormal return* dan juga reaksi investor yang berbeda-beda dikarenakan informasi yang tidak merata yang dilihat dari *bid ask spread*, dengan demikian kesimpulannya adalah sekalipun *trading volume activity* meningkat setelah Pemilu Serentak 17

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

April 2019 dilaksanakan dan biasanya para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual sesuai dengan harga dan jumlah yang diinginkan, namun tidaklah selalu memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan informasi yang merata. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa sekalipun *trading volume activity* signifikan, namun tidak dibarengi dengan *abnormal return* dan *bid ask spread* yang signifikan pula.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Demsetz, Harold. (1968). The cost of transacting. *Quarterly Journal of Economics*. Vol. 82. p. 33-53.
- Halim, Abdul dan Hidayat, Nasuhi. (2000). Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan return terhadap bid-ask spread saham industri rokok di bursa efek Jakarta dengan model koreksi kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 1, p 69-85.
- Hartono, Jogianto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, Jogianto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE-Yogyakarta.
- Hengky, Anastasian dan Memarista. 2014. Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia. *Jurnal Finesta*, 2(1), h:114-118.
- <https://finance.yahoo.com>. Diakses pada bulan April - Mei 2019.
- <https://idx.co.id>. Diakses pada bulan April - Mei 2019.
- Marzuki, dkk. 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Institut Bankir Indonesia. Jakarta.
- Pronayuda, Teddy. 2006. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suryawijaya dan Setiawan. 1996. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri: (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). *Jurnal*. Vol. 7. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995.

Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012, pasal 1 ayat 1.

Zaqi, Mochamad. 2006. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-Peristiwa Sosial Politik Dalam Negeri (Studi pada Saham LQ-45 BEJ Periode 1999-2003). Tesis. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

